

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi menuntut perkembangan ekonomi sebuah perusahaan menjadi sangat dinamis, yang mana pada hakikatnya tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang besar dan kinerja keuangan yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham. Banyaknya perusahaan dalam industri saat ini, sehingga persaingan bisnis semakin ketat antar perusahaan manufaktur. Industri manufaktur yaitu industri yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Dan industri manufaktur ini menguasai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar dengan kaitannya antara penjualan dan pembelian efek perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di dalamnya. Bursa efek telah bertransformasi menjadi tempat/sumber utama permodalan eksternal untuk berbagai perusahaan. Umumnya disana terdapat sebuah lokasi pusat, tetapi semakin sedikit transaksi sekarang yang dikaitkan dengan lokasi seperti itu, sebab bursa efek modern sekarang ialah jaringan elektronik, yang memiliki keuntungan dalam hal biaya dan kecepatan transaksi, karena lawan transaksi tidak perlu diketahui pihak yang bertransaksi.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan untuk memperoleh pendapatan dari aset, ekuitas dan hutang. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Keberhasilan

mencapai tujuan perusahaan adalah pencapaian manajemen. Penilaian kinerja atau pengukuran kinerja perusahaan karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal maupun eksternal, sebagai suatu bentuk organisasi, perusahaan biasanya harus mencapai tujuan tertentu agar dapat menyatakan manfaat bagi anggotanya. Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam mengumpulkan dana dan memperbaiki dana dalam periode tertentu. Dapat menggunakan berbagai aspek untuk melihat kinerja keuangan, termasuk likuiditas, manajemen asset, perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi.

Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyajian mengklaim atas dampak transaksi, kejadian dan kondisi lain yang sesuai dengan penjelasan dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Tujuan laporan keuangan menurut (IAI, 2018) adalah untuk menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu objek yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena tidak terdapat siapapun yang bisa meminta laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut termasuk penyedia sumber daya entitas, seperti kreditor dan investor. Untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan harus memberikan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyajian laporan keuangan mengharuskan suatu objek untuk menyajikan informasi agar tercapainya tujuan yang signifikan, kinerja yang tepat, keterbandingan dan keterpahaman.

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan perusahaan PT Argha Karya Prima Industry, Tbk dan PT Tunas Alfin, Tbk :

**Tabel 1.1**

**Laporan Keuangan PT Argha Karya Prima Industry dan PT Tunas Alfin**

(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>
<b>AKPI</b>	<b>2016</b>	870.146.141	2.615.909.190	2.047.218.639	1.120.035.169	52.393.857
	<b>2017</b>	1.003.030.428	2.745.325.833	2.064.857.643	1.126.612.491	13.333.970
	<b>2018</b>	1.233.718.090	3.070.410.492	2.387.420.036	1.233.833.753	64.226.271
	<b>2019</b>	1.087.597.237	2.776.775.756	2.251.123.299	1.244.955.791	54.355.268
	<b>2020</b>	910.024.936	2.644.267.716	2.230.113.093	1.313.886.759	66.005.547
<b>TALF</b>	<b>2016</b>	325.494.162	881.673.021	569.419.992	751.895.484	30.137.707
	<b>2017</b>	351.255.636	921.240.988	646.087.885	766.164.831	21.465.836
	<b>2018</b>	405.988.723	984.597.771	741.055.147	808.378.986	43.976.734
	<b>2019</b>	468.877.107	1.329.083.050	924.654.057	1.008.291.258	27.456.246
	<b>2020</b>	490.284.080	1.474.472.516	1.022.101.048	1.020.185.316	18.488.700

Sumber : Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan dua contoh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka fenomena yang terjadi pada perusahaan

PT. Argha Karya Prima Industry (AKPI), Tbk dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan asset lancar sebesar Rp. 220.687.662.000. Dan laba bersih setelah pajak pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 50.892.301.000. Perusahaan ini juga mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2018 ke 2019 sebesar Rp. 136.296.737.000. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar Rp. 9.871.003.000.

Pada perusahaan PT. Tunas alfin (TALF), Tbk dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan total asset sebesar Rp. 145.389.466.000. Sedangkan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari Rp. 27.456.246.000 menjadi Rp. 18.488.700.000 pada tahun 2020. Perusahaan ini juga mengalami kenaikan total ekuitas pada tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 14.269.347. Dan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp. 8.671.871.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 diantaranya yaitu likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi.

Likuiditas menjadi faktor yang pertama di dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Tingkat tertinggi pada likuiditas, berarti menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban komersial jangka pendeknya dan perusahaan tersebut semakin

likuid. Hasil penelitian (Wulandari dkk, 2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Diana dan Osesoga, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil Penelitian (Priyanto dkk, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Cristy dan Dewi, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Manajemen aset menjadi factor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva, maka semakin efektif dan efisien dalam penggunaan aset tersebut. Menurut (Sinaga, 2018) menyebutkan bahwa rasio perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang menghasilkan laba. Semakin tinggi *turnover*, maka akan semakin memperbesar pendapatan atau nilai penjualan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi meningkat. Hasil penelitian (Wulandari dkk, 2020) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Diana dan Osesoga, 2020), menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian menurut (Hasanah dan Enggariyanto, 2018), menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Perputaran kas menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut (Menuh, 2008) Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan sebagai modal kerja

sampai kembali menjadi kas dalam unsur modal kerja yang likuiditasnya paling tinggi. Perputaran kas menjadi nilai perusahaan dalam hal kemampuan penggunaan kas secara efektif yang dilakukan oleh perusahaan, sebab hal tersebut menunjukkan kecepatan kas pada saat pengembalian kas yang diinvestasikan di dalam modal kerja. Pada saat perputaran kas diukur tingkatannya, sumber arus kas masuk adalah dana yang tertanam dalam modal kerja yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Apabila tingkat perputaran kas semakin tinggi maka hal tersebut dikatakan baik, sebab perusahaan efisien dalam mengelola kasnya sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian menurut (Prihatin dan Nasser, 2016), menyebutkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Nurmasari dan Rifkiawati, 2019) juga menyebutkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Wulandari dkk, 2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal menjadi faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pendanaan dapat berasal dari modal ekuitas yang terukur permanen sampai sumber pendanaan jangka pendek yang lebih temporer dan berisiko. Setelah perusahaan mendapatkan pendanaan, maka perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset adalah sumber jaminan sekunder oleh pemberi pinjaman yang dapat berkisar dari pinjaman yang dijamin dengan aset tertentu hingga aset yang dapat digunakan sebagai jaminan umum untuk kreditur tanpa jaminan. Hasil penelitian menurut (Millah dkk, 2020), menyatakan bahwa struktur modal

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Nainggolan dan Pratiwi, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Wulandari, dkk, 2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan termasuk faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menyimpulkan tingkat kepercayaan investor, yang semakin besar perusahaan maka semakin tinggi reputasinya untuk mendapatkan informasi yang dapat menjadikan nilai perusahaan lebih tinggi. Ukuran perusahaan pada dasarnya hanya dibagi menjadi tiga kategori yaitu kecil, sedang, dan besar. Hasil penelitian menurut (Diana dan Osesoga, 2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Priyanto dkk, 2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Maryadi dan Dermawan, 2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Cristy dan Dewi, 2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keenam yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah pengetahuan yang menunjukkan tujuan menghasilkan pelaporan keuangan yang baik dan bertanggungjawab. Konservatisme juga terkait dengan nilai aset perusahaan, karena termasuk penurunan pengakuan pendapatan yang menurunkan laba ditahan dan mengakui lebih banyak kerugian.

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip konfirmasi dan penilaian aset dan keuntungan yang didapat dengan hati-hati. Dengan kata lain, dapat mengidentifikasi biaya dan kewajiban yang harus dipenuhi sesegera mungkin sambil mengakui pasti menerima pendapatan dan aset. Hasil penelitian menurut (Nainggolan dan Pratiwi, 2017), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Millah dkk, 2020), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terkait kinerja keuangan sebelumnya telah banyak dilaksanakan oleh peneliti-peneliti terdahulu, akan tetapi hasil para peneliti ini belum konsisten. Sehingga hal tersebut dapat diteliti kembali. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dkk, 2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap kinerja Keuangan dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan dengan yang pertama adalah penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi, variabel ini dipilih karena ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi merupakan faktor yang dapat



berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan, yang di mana rasio ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualannya, sedangkan rasio konservatisme akuntansi digunakan untuk merancang laporan keuangan secara hati-hati, sehingga kinerja keuangan tetap aman dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba. Penelitian pertama dan penelitian yang kedua hanya berbeda pada tahun periode dan penambahan variable independen, tetapi sama-sama menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian pertama menggunakan periode 2016-2018, sedangkan penelitian kedua ini menggunakan periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, PERPUTARAN KAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup bidang kinerja keuangan perusahaan yang akan meneliti masalah pengaruh likuiditas, manajemen asset, perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Guna menghindari penyimpangan

dari topik yang akan dipelajari, maka peneliti membatasi pada beberapa masalah yang meliputi:

- a. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian dilaksanakan dalam waktu lima tahun yaitu periode 2016-2020.
- c. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.
- d. Variabel independen ini merupakan tipe variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi.

### **1.3 Perumusan Masalah**

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020?
2. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2020?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020?
6. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dokumen untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk bahan penelitian dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi instansi/perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu membantu manajer untuk memahami prinsip-prinsip kinerja keuangan dalam akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan andal dan berkualitas.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan investor untuk meninjau sebelum berinvestasi di perusahaan untuk membuat keputusan. Pemegang saham juga akan lebih tertarik dengan informasi yang meningkatkan nilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

